

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada Era Digital 4.0 yang terus menjadi maju ini kita dituntut untuk aktif mengikuti pertumbuhan dan perkembangan di era ini dan paling utama untuk bisnis wirausaha, yang dimana pertumbuhan teknologi informasi di dunia usaha memudahkan para wirausaha dalam melaksanakan usahanya, teknologi informasi membagikan data secara akurat, efisien dan efektif sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Semakin bertambah canggih teknologi informasi disaat ini maka menimbulkan persaingan yang ketat antar wirausaha. Bila seseorang wirausaha tidak sanggup bersaing maka akan mengalami keterpurukan disaat wirausaha yang lain yang terus tumbuh (Pramiswari dan Dharmadiaksa, 2017). Salah satu cara agar meningkatkan usaha ialah pemanfaatan teknologi informasi, dengan penggunaan jenis aplikasi teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan di dunia bisnis guna meningkatkan daya saing adalah *electronic commerce (e-commerce)* (Hakim dan Syahfrudin, 2016).

Menurut Vej (2018) *E-commerce* adalah proses jual beli *online*. Ini adalah proses transaksi bisnis dimana dana dan informasi ditransfer melalui jaringan elektronik. dengan cara ini, penjualan semua jenis produk, baik fisik maupun digital tersedia, dan layanan diatur secara sistematis. Perdagangan elektronik mengacu pada teknologi seperti perdagangan melalui ponsel pintar, ini juga mengacu dengan transfer dana elektronik, manajemen rantai pasokan, pemasaran internet, pemrosesan transaksi online, pertukaran data elektronik (EDI), sistem manajemen inventaris, dan sistem pengumpulan data otomatis. Perdagangan elektronik modern biasanya menggunakan *World Wide Web* untuk setidaknya satu bagian dari siklus hidup transaksi, meskipun mungkin juga menggunakan teknologi lain seperti email (Kütz, 2016). Dengan adanya *e-commerce* ini konsumen yang berada di tempat yang jauh bisa ikut mengaksesnya dan melihat-lihat produknya melalui internet. Sehingga penjualan menggunakan

*e-commerce* ini tidak di batasi ruang dan waktu berbeda dengan toko-toko yang biasa kita lihat di rumah atau di jalan yang dibatasi ruang dan waktu dan dapat memudahkan dalam segala aspek untuk berwirausaha (Yasin *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengenai perkembangan penggunaan internet mengalami peningkatan di tahun 2020 dimasa pandemi dengan penggunaan internet sebesar 73.3 persen dibandingkan tahun lalu dengan persentase 64 persen, ini menjadikan Indonesia mengalami pertumbuhan *e-commerce* sangat tajam hingga 91 persen selama pandemi ini dan dilansiri untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan terbaik kedua setelah China dan diantara G20 menjadi negara dengan pertumbuhan *e-commerce* tercepat.

Dalam wirausaha dibutuhkan juga dukungan dari sistem informasi akuntansi, SIA digunakan untuk mengolah data manual yang akan memberikan sebuah informasi yang baik. Dalam transaksi jual beli sistem informasi akuntansi digunakan terutama dalam pengolahan keuangan (Wulandari *et al.*, 2021) dan secara efektif dan efisien dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam transaksi untuk memperoleh keuntungan terbaik (Yadewani dan Wijaya, 2017). Meskipun sistem informasi bukan satu-satunya aktivitas utama perusahaan, namun sistem informasi akuntansi sangat mendukung aktivitas utama perusahaan yang bisa dimanfaatkan oleh kepentingan orang dalam serta orang luar organisasi. Makna sistem informasi akuntansi dipakai disebabkan dalam sistem ini meliputi tahap-tahap pengolahan transaksi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi (Wahyuni dan Diana, 2020).

Bagi yang ingin terjun ke dunia usaha atau komersial, masalah sistem informasi akuntansi memang tidak bisa dihindari. Karena akuntansi adalah proses mengolah dan meringkas informasi ekonomi, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Wahyuni dan Diana, 2020). Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan suatu solusi dari beberapa alternatif yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah memilih dan menentukan suatu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari sekian banyak alternatif. (Irawati, 2017).

Mereka yang menjadi wirausaha adalah mereka yang menyadari potensi dan belajar mengembangkannya guna meraih peluang dan menata usaha untuk mewujudkan impiannya. Kewirausahaan adalah sejenis kreativitas dan kemampuan inovasi, pandai menangkap peluang, dan selalu bersedia menerima setiap investasi dan perubahan positif, sehingga memungkinkan pengembangan dan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Saragih, 2017). Minat berwirausaha ini juga dapat menurunkan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi, karena per tahun 2019 Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase pengangguran berpendidikan tinggi mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dengan data pengangguran lulusan Diploma I/II/III dan Sarjana naik dari 5,87 persen menjadi 6,89 persen dan 4,31 persen menjadi 6,24 persen. Maka dari itu sebagai salah satu penerus bangsa, mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam memajukan bangsa Indonesia setelah lulus, dan tidak menjadi pengangguran karena tidak dapat mencari pekerjaan setelah lulus.

Ditambah lagi dengan adanya situasi pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh wilayah dunia, di Indonesia sendiri wabah covid 19 mulai dirasakan di pertengahan bulan 2020, namun Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis *SARS-CoV-2* sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. oleh sebab itu, menurut pandu terdapat data laporan kumulatif kasus konfirmasi positif Covid-19 yang setiap hari ditemukan oleh pemerintah di bulan maret hingga april mengalami grafik semakin meningkat signifikan di wilayah sumatera utara, Sumatera Utara, Bali, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

Hal ini menjadikan pemerintahan mengambil sikap untuk memperlakukan sistem PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang merujuk hampir setiap aktivitas dilakukan di rumah, mulai dari sekolah dari rumah sampai kerja dari rumah. Namun, hal ini justru berdampak pada sektor perekonomian di Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta, Ketika Jakarta menjadi episentrum wabah ini, imbasnya juga ke berbagai daerah. terlihat dari aktivitas beragam usaha di badan-badan usaha swasta maupun milik negara. Semua terpukul dan terguncang sekaligus menjadi tolok ukur betapa berat kontraksi yang dihadapi perekonomian

nasional. Aktivitas publik banyak berhenti dan dihentikan, baik secara sukarela maupun dipaksa. Aktivitas ekonomi kembali menggeliat saat PSBB Transisi dimulai pertengahan Juni 2020 meski tetap ada pembatasan. Hal ini lah yang dirasa mengapa banyak Pengangguran 2020. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) Suharso Monoarfa mengatakan saat ini jumlah pengangguran di Indonesia sudah naik sekitar 3,7 juta orang akibat pandemi COVID-19. BPS mencatat total penganggur per Februari 2020 adalah 6,88 juta orang. Dengan tambahan ini jumlah penganggur Indonesia bisa menjadi sekitar 10,58 juta orang. Angka 10 juta orang pernah dicapai Indonesia pada 2007 dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 9,1%. Angka itu jelas lebih tinggi dari TPT 2019 senilai 5,28%, Belum lagi tambahan tenaga kerja 2 juta orang per tahunnya. Di Bulan Mei 2020 Kementerian Ketenagakerjaan mencatat, sebanyak 1,79 juta buruh terdampak pandemi COVID-19. Dalam rinciannya, angka tersebut terdiri dari 1.058.284 pekerja sektor formal yang dirumahkan dan sebanyak 380.221 pekerja sektor formal yang terkena PHK. Pekerja sektor informal yang turut terdampak sebanyak 318.959 orang. Timbulnya gelombang PHK turut menambah jumlah pengangguran yang diprediksi melonjak hingga tahun 2021. Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja tampaknya akan mengalami penurunan. Berdasarkan analisis *big data* BPS selama periode Januari-April 2020, jumlah iklan lowongan pekerjaan di 10 sektor industri konsisten mengalami penurunan, rata-rata sektor tersebut adalah manufaktur, konstruksi, jasa, dan akomodasi.

Salah satu cara untuk mengantisipasi makin banyaknya angka pengangguran terdidik dikemudian hari adalah dengan berwirausaha atau menjadi wirausahawan. Wirausahawan merupakan orang yang menjalankan sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah produk lama yang di *recycle* atau produk baru untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Selama masa pandemi covid 19 sebagai salah satu pilar utama dalam perkembangan perekonomian negara, menurut Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) Bidang Pengembangan Pengusaha Nasional, Arsjad Rasjid, bahwasanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu membuktikan ketahanannya ketika terjadi krisis ekonomi. Didukung dengan adanya perkembangan teknologi seperti peranan *e-commerce* yang mampu

mencakup penjualan yang luas hingga internasional dan target pasar yang lebih spesifik, dari awal munculnya *e-commerce* sampai saat ini berdasarkan survei dari DSInnovate melaporkan adanya penggunaan platform *e-commerce* yang mencapai 49% sebagai sarana berjualan *online*. Laporan survei oleh DSInnovate turut menyebutkan bahwa kalangan pelaku bisnis UMKM dapat melakukan serangkaian strategi untuk memikat para konsumennya, khususnya melalui *e-commerce*, dengan mengadakan promo akhir bulan, cashback, tanggal-tanggal penting, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadewani dan Wijaya (2017) terdapat bahwa adanya pengaruh positif yang ditunjukkan dengan adanya *e-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa AMIK Jayanusa Padang.

Begitu Juga berdasarkan hasil penelitian Sapitri (2018) menunjukkan bahwa *e-commerce* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha *online* dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha *online* serta secara simultan *e-commerce* dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha *online* dalam perspektif Islam pada pedagang *online* di Kota Makassar.

Ditambah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Diana (2020) penelitian ini menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk kewirausahaan, penggunaan akuntansi sistem informasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin maju dan ditambah dengan kemudahan bertransaksi untuk jual beli dari waktu ke waktu yang semakin canggih dan merupakan kebiasaan anak-anak muda Indonesia, sehingga membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai dampak pandemi covid 19 terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa minat mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai berwirausaha melalui media informasi internet dengan wawasan mengenai sistem informasi akuntansi yang sudah didapatkan melalui pembelajaran di perguruan tinggi. Peneliti tertarik untuk meneliti di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

dikarenakan ini merupakan penelitian pertama dari penulis sebab dari itu dipilihlah ruang lingkup yang terdekat dan mudah di dapatkan sampel penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai wirausaha melalui transaksi pemanfaatan media internet dengan judul “Pengaruh Persepsi *E-Commerce* dan Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Angkatan 2017 Dan 2018)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah persepsi *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha ?
2. Apakah pengetahuan mengenai ilmu sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha ?
3. Apakah persepsi mengenai *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha di tengah kondisi pandemi covid 19 sebagai variabel moderating ?
4. Apakah pengetahuan mengenai ilmu sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha di tengah kondisi pandemi covid 19 sebagai variabel moderating?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mengenai ilmu sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha di tengah kondisi pandemi covid 19 sebagai variabel moderating
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mengenai ilmu sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha di tengah kondisi pandemi covid 19 sebagai variabel moderating

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat tercapai tujuan, manfaat dan informasi yang dapat diberikan kepada semua pihak yang membutuhkan dan berkepentingan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis: Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan kepada mahasiswa tentang dampak persepsi *e-commerce* dan pengetahuan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk kewirausahaan di tengah kondisi pandemi covid 19.
2. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.